

**PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN VOKAL KLASIK KELAS X SECARA DARING DI
SMK NEGERI 2 KASIHAN**

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Anjali Calista Kusuma Putri
NIM 17101110132

PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Gasal 2021/2022



PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN VOKAL KLASIK KELAS X SECARA DARING DI SMK NEGERI 2 KASIHAN

Anjali Calista Kusuma Putri¹, Suryati², Endang Ismudiati³

*Program Studi S-1 Pendidikan Musik, FSP, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
Jalan Parangtritis KM 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*

Anjalicalista21@gmail.com

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kasihan merupakan salah satu sekolah yang terkena dampak untuk melakukan pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19. Pemanfaatan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran vokal klasik kelas X secara daring di SMK Negeri 2 Kasihan menarik bagi peneliti, karena kelas X yang berada dalam tahap awal untuk mempelajari vokal klasik, serta proses pembelajaran yang berlangsung hanya melalui aplikasi whatsapp. Pembelajaran vokal klasik secara daring memanfaatkan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran dikarenakan aplikasi whatsapp hanya memakan kapasitas memori yang ringan dibandingkan zoom, gmeet, dan aplikasi lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran vokal klasik kelas X secara daring di SMK Negeri 2 Kasihan, serta mengetahui hasil dan efektivitasnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali lebih dalam pembelajaran vokal klasik kelas X di SMK Negeri 2 Kasihan secara daring yang memanfaatkan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pembelajaran vokal klasik secara daring yang memanfaatkan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran dilakukan dengan saling mengirim video pembelajaran antara siswa dan guru. Materi pembelajaran yang diberikan dalam video pembelajaran tersebut adalah teknik vokal klasik, teori musik dasar, dan etude concone yang menggunakan metode pembelajaran ceramah, metode drill, dan metode imitasi. Pemanfaatan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran vokal klasik kelas X secara daring di SMK Negeri 2 Kasihan membantu jalannya pembelajaran pada masa pandemi COVID-19.

Kata kunci: SMK Negeri 2 Kasihan, Pembelajaran Vokal Klasik, Whatsapp.

Abstract

The 2 Kasihan State Vocational High School is one of the schools affected by online learning during the pandemic COVID-19. The use of the application WhatsApp as a medium for learning classical vocals for class X online at SMK Negeri 2 Kasihan is interesting for researchers, because class X is in the early stages of learning classical vocals, and the learning process takes place only through the application WhatsApp. Online classical vocal learning utilizes the application whatsapp as a learning medium because the application whatsapp only takes up a light memory capacity compared to zoom, gmeet, and other applications. The purpose of this study was to find out how the application was used whatsapp in online class X classical vocal learning at SMK Negeri 2 Kasihan, and to find out the results and effectiveness. This study uses a qualitative research method with a case study approach to dig deeper into online class X vocal learning at SMK Negeri 2 Kasihan using the application WhatsApp as a learning medium. The results of this study note that online classical vocal learning that utilizes the application WhatsApp as a learning medium is carried out by sending learning videos to each other between students and teachers. The learning materials given in the learning video are classical vocal techniques, basic music theory, and etude concone using lecture learning methods methods drill, and imitation methods. The use of the application WhatsApp as an online class X classical vocal learning medium at SMK Negeri 2 Kasihan helps the learning process during the pandemic COVID-19.

Keywords: SMK Negeri 2 Kasihan, Classical Vocal Lessons, Whatsapp.

PENDAHULUAN

Kemunculan covid-19 membuat seluruh dunia mengalami keresahan. Menurut World Health Organization (WHO) COVID-19 adalah wabah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang belum dikenal sebelumnya ini ditemukan pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. COVID-19 ini mengakibatkan pandemi yang terjadi di seluruh negara. Pandemi COVID-19 yang terjadi di seluruh negara sampai saat ini masih terus berlanjut memberikan dampak bagi setiap bidang terutama pada bidang pendidikan. Pemberlakuan kebijakan melakukan kegiatan dari rumah membuat kegiatan pembelajaran di sekolah maupun perkuliahan dilakukan secara daring. Salah satu cara agar pembelajaran tetap berjalan ialah dengan pembelajaran dalam jaringan secara online (Handarini & Wulandari, 2020). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi dan internet sebagai media pembelajaran. Perkembangan teknologi yang sampai saat ini terus berkembang pesat membuat pembelajaran daring tidak terbatas oleh ruang dan waktu serta membuat interaksi antara guru dan siswa dapat berlangsung dimanapun dan kapanpun (Syarifudin, 2020).

Selama masa pandemi COVID-19, dari awal hingga sekarang SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta masih mengadakan konser-konser maupun kegiatan-kegiatan musik yang sebelumnya diadakan secara langsung namun dialihkan secara daring.

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, dapat dilihat bahwa banyak sekolah musik formal maupun informal yang melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi zoom, gmeet, maupun aplikasi video conference lainnya. Pembelajaran vokal klasik kelas X secara daring di SMK

Negeri 2 Kasihan dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp.

Pemanfaatan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran vokal klasik secara daring kelas X SMK Negeri 2 Kasihan telah dipertimbangkan dan telah melewati percobaan jika menggunakan aplikasi lainnya.

Aplikasi whatsapp digunakan karena hanya memakan kapasitas 56 megabyte dan sudah mendukung panggilan suara, panggilan video, serta dapat mengirim file sebesar 100 megabyte sehingga aplikasi tersebut tergolong hemat dalam pemakaian memori dan data internet jika dibandingkan dengan melakukan panggilan menggunakan berbagai aplikasi video conference yang rata-rata memakan data 540 megabyte hingga 1,62 gigabyte dalam setiap jamnya.

Hal tersebut sangat berpengaruh dalam perbedaan perangkat, data internet yang dimiliki oleh guru dan siswa sehingga pemanfaatan aplikasi whatsapp digunakan dalam pembelajaran vokal klasik kelas X secara daring di SMK Negeri 2 Kasihan.

Pemanfaatan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran vokal klasik yang diterapkan di SMK Negeri 2 Kasihan menarik untuk diteliti oleh peneliti karena siswa kelas X merupakan tahapan awal dalam memulai mempelajari musik klasik dan vokal klasik. Siswa kelas X harus melakukan pembelajaran vokal klasik secara berjauhan tanpa pertemuan secara langsung maupun pertemuan melalui panggilan suara dan video.

Peneliti juga tertarik untuk mengetahui proses pembelajaran vokal klasik secara daring yang diterapkan, dan kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring berlangsung.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, ada beberapa hal yang menarik untuk dimunculkan sebagai rumusan masalah, kemudian dipakai sebagai titik awal menuju pembahasan yang lebih lanjut, yaitu untuk mengetahui bagaimana

pemanfaatan, hasil dan efektivitas aplikasi whatsapp dalam pembelajaran vokal klasik secara daring pada kelas X di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali lebih dalam pembelajaran vokal klasik kelas X di SMK Negeri 2 Kasihan secara daring yang memanfaatkan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran.

teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi ini dilakukan peneliti terlibat mengamati kegiatan belajar vokal klasik murid kelas X SMK Negeri 2 Kasihan secara daring melalui aplikasi whatsapp. Wawancara dilakukan dengan wawancara semi terstruktur, artinya wawancara tersebut pelaksanaannya lebih bebas dan memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto dan rekaman video pada saat pembelajaran berlangsung dan pada saat observasi maupun wawancara dengan menggunakan kamera ponsel pada saat pembelajaran vokal klasik secara daring berlangsung. Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai data pendukung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif berupa mengumpulkan data yang didapatkan dari observasi dan wawancara, kemudian dilakukan analisis data sesuai model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data untuk mendapatkan kesimpulan atau data yang kredibel (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini diperoleh dari observasi maupun wawancara yang berlangsung saat pembelajaran vokal klasik dilakukan secara daring. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru ini dilakukan secara daring melalui aplikasi whatsapp dan secara langsung di SMK Negeri 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan sejak tanggal 12 Agustus sampai tanggal 23 November 2021.

Para siswa kelas X SMK Negeri 2 Kasihan angkatan 2021 memiliki latar belakang, pengetahuan tentang vokal klasik, pengetahuan tentang teori musik yang berbeda-beda, sehingga berdasarkan hal tersebut guru harus mampu menyampaikan materi kepada murid secara keseluruhan meskipun pembelajaran tersebut dilakukan secara daring.

Pembelajaran vokal klasik kelas X di SMK Negeri 2 Kasihan secara daring terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Selain tahap-tahap pembelajaran tersebut, materi pembelajaran yang disampaikan terdiri dari pembelajaran teknik vokal klasik, materi teori musik dasar, dan etude.

1. Pembelajaran Vokal Klasik Secara Daring

Para siswa kelas X SMK Negeri 2 Kasihan angkatan 2021 memiliki latar belakang, pengetahuan tentang vokal klasik, pengetahuan tentang teori musik yang berbeda-beda, sehingga berdasarkan hal tersebut guru harus mampu menyampaikan materi kepada murid secara keseluruhan meskipun pembelajaran tersebut dilakukan secara daring. Pembelajaran vokal klasik kelas X di SMK Negeri 2 Kasihan secara daring terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Materi pembelajaran vokal klasik secara daring kelas X di SMK Negeri 2 Kasihan ialah berikut:

a. Pembelajaran Teknik Vokal Klasik

Pembelajaran teknik vokal klasik kelas X di SMK Negeri 2 Kasihan terdiri dari teknik pernapasan, teknik resonansi, teknik artikulasi, serta pemanasan vokal klasik yang dapat membantu pembentukan teknik vokal klasik tersebut. Pemberian materi tentang teknik vokal klasik tersebut disampaikan melalui video pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dan dikirimkan ke murid melalui aplikasi whatsapp.

1) Teknik Pernapasan

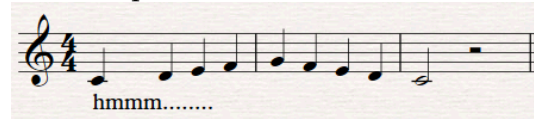
Dalam materi teknik pernapasan yang disampaikan dalam video pembelajaran yang dibuat oleh guru, dijelaskan bahwa teknik pernapasan yang paling baik digunakan dalam bernyanyi terutama bernyanyi vokal klasik adalah teknik pernapasan diafragma, karena pernapasan diafragma mampu untuk menampung udara yang banyak serta dapat dikendalikan dengan baik pada saat bernyanyi.

2) Teknik Resonansi

Sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh guru, disampaikan berbagai jenis resonansi yang dipakai dalam vokal klasik, diantaranya adalah: resonansi kepala yang digunakan untuk nada atas agar suara yang dihasilkan cemerlang, resonansi mulut sebagai jembatan perpindahan register bawah ke register atas, serta resonansi dada untuk nada bawah atau nada rendah agar suara yang dikeluarkan lebih keras dan bergema.

Dalam video pembelajaran tersebut disampaikan bahwa salah satu latihan pemanasan untuk melatih rongga resonansi pada saat bernyanyi adalah dengan cara humming. Cara untuk melakukan humming adalah menutup kedua bibir dengan santai dengan posisi gigi yang tidak menyatu, kemudian berdengung "hmmm". Pemanasan humming dilakukan sebagai pemanasan berguna untuk melatih resonansi agar tone suara lebih terang. Latihan pemanasan humming terdiri dari nada-nada dimulai dari yang terendah hingga tertinggi sesuai dengan kemampuan penyanyi.

Adapun latihan pemanasan humming dapat dilihat pada notasi dibawah ini:

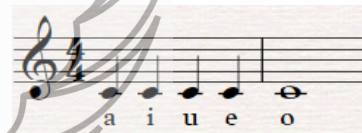


Notasi 1. Latihan Pemasn "humming"
(Sumber: Putri, 2021)

3) Teknik Artikulasi

Materi teknik artikulasi yang disampaikan dalam video pembelajaran tersebut dijelaskan tentang cara membentuk artikulasi huruf vokal "a", "i", "u", "e", "o" yang benar pada saat bernyanyi terutama bernyanyi vokal klasik. Artikulasi pada masing-masing huruf vokal harus dibentuk sesuai dengan porsinya masing – masing.

Teknik artikulasi ini berguna untuk menghasilkan suara yang jernih serta membuat pengucapan pada lirik lagu terdengar dengan jelas pada saat bernyanyi. Adapun salah satu latihan pemanasan yang digunakan untuk melatih teknik artikulasi tersebut dapat dilihat pada notasi dibawah ini:



Notasi 2. Latihan Pemanasan Untuk Artikulasi
(Sumber: Putri, 2021)

b. Pembelajaran Teori Musik Dasar

Materi teori musik dasar yang telah dibuat oleh guru adalah pengenalan terhadap garis paranada, posisi nada, tanda mula yang ditulis tangan, kemudian difoto dan dikirimkan kepada seluruh murid melalui whatsapp. Materi teori musik dasar dipelajari oleh murid secara mandiri sebagai pedoman untuk membaca notasi balok pada etude conccone.

Materi teori musik dasar tersebut diberikan karena sebagian besar murid vokal klasik yang belum bisa membaca notasi balok namun harus dituntut untuk mempelajari etude conccone, hal tersebut guru sampaikan untuk memberikan sedikit

pengenalan pada notasi balok melalui sebuah tulisan di kertas dikarenakan cara tersebut adalah salah satu cara sederhana yang dapat diberikan dengan mudah kepada murid supaya tidak tertinggal untuk mempelajari etude concone walaupun pembelajaran dilakukan secara daring.

c. Pembelajaran Etude

Sejak masa pandemi COVID-19, bahan etude yang dipelajari murid kelas X dikurangi jumlahnya. Hal tersebut dikarenakan pada kondisi pembelajaran daring saat pandemi sulit untuk mempelajari bahan etude dengan jumlah yang banyak, apalagi murid kelas X yang berada di tahap awal untuk mempelajari vokal klasik.

Etude yang dipelajari oleh murid kelas X vokal klasik di SMK Negeri 2 Kasihan adalah G. Concone Op. 9 nomor 1–11 dan E. Panofka Op. 85 nomor 1 dan 2. Selama pembelajaran vokal klasik secara daring, bahan etude yang berhasil dicapai adalah G. Concone Op. 9 nomor 1–7 dikarenakan setelah itu pembelajaran sudah dilakukan secara tatap muka.

d. Metode Pembelajaran

Pembelajaran vokal klasik kelas X secara daring yang memanfaatkan aplikasi whatsapp menggunakan metode ceramah, drill, dan imitasi.

B. Pembahasan

1. Proses Pembelajaran vokal klasik secara online pada kelas X SMK Negeri 2 Kasihan

Pembelajaran vokal klasik secara daring untuk kelas X SMK Negeri 2 Kasihan dalam penelitian ini dilakukan selama 7 kali pertemuan yang diuraikan sesuai kendala yang dihadapi oleh masing-masing murid. Pembelajaran dilakukan setiap hari selasa dan kamis pukul 11.00–12.30. Adapun proses pembelajaran yang telah tercatat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan Ke-1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 12 Agustus 2021 pukul 11.00–12.30 dengan murid vokal klasik kelas X yang bernama Atika Bekti melalui aplikasi whatsapp. Atika Bekti adalah salah satu murid kelas X yang belum bisa membaca notasi balok.

Sebelum Atika Bekti mempelajari concone, guru memberikan materi tentang teori musik dasar melalui whatsapp sebagai pedoman untuk Atika Bekti dalam membaca notasi balok pada etude concone nomor 1. Untuk mengetahui apakah Atika Bekti paham terhadap materi teori musik dasar yang telah diberikan, guru memberikan tugas untuk menerjemahkan notasi balok ke notasi angka yang terdapat pada concone nomor 1 dan akan dikoreksi oleh guru.

Setelah mengirimkan tugas menerjemahkan notasi balok ke notasi angka, Atika Bekti diberikan tugas untuk mengirimkan video pemanasan dan etude concone.

Kendala yang dihadapi Atika Bekti dalam pembelajaran vokal klasik melalui whatsapp adalah kesulitan untuk memahami materi secara mendalam dikarenakan pada saat hari pertama masuk sekolah sudah harus menjalani pembelajaran praktik secara daring. Hal lain yang menjadi kendala Atika Bekti selama pembelajaran vokal klasik melalui whatsapp adalah keterbatasan perangkat dan jaringan yang kurang stabil di daerahnya sehingga lambat dalam proses mengirimkan video ke guru.

b) Pertemuan Ke-2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 17 Agustus 2021 pukul 11.00–12.30 dengan murid vokal klasik kelas X yang bernama Radja Jehian Pasomba melalui aplikasi whatsapp. Radja Jehian Pasomba adalah murid vokal klasik kelas X yang sudah bisa membaca notasi balok, namun tetap diberikan tugas untuk menerjemahkan notasi balok ke notasi angka pada concone nomor 2. Hal tersebut tetap dilakukan oleh guru untuk menambah

pengetahuan Radja Jehian Pasomba, meskipun sebelumnya sudah bisa membaca notasi balok.

Radja Jehian Pasomba diberikan tugas untuk mengirimkan video pemanasan sekaligus *concone* nomor 2 dengan menyanyikan *concone* tersebut menggunakan huruf vokal "a" melalui aplikasi whatsapp. Berdasarkan hasil wawancara, Radja Jehian Pasomba sangat menyukai pembelajaran vokal klasik yang dilakukan melalui aplikasi whatsapp, karena menurutnya pembelajaran berjalan terasa sederhana. Kendala yang Radja Jehian Pasomba hadapi pada saat pembelajaran vokal klasik dilakukan secara daring adalah perangkat yang ia miliki memiliki kapasitas memori yang sedikit, sehingga dalam proses pembuatan video sedikit terhambat.

c) Pertemuan Ke-3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Agustus 2021 pukul 11.00–12.30 dengan murid vokal klasik kelas X yang bernama Stri Ratna Standila melalui aplikasi whatsapp. Stri Ratna Standila adalah murid vokal klasik kelas X yang sedikit sudah bisa membaca not balok. Stri Ratna Standila diberikan tugas untuk menerjemahkan notasi balok ke notasi angka pada etude *concone* nomor 3 untuk menambah pengetahuan Stri Ratna Standila.

Sama dengan murid yang lainnya, Stri Ratna Standila diberikan tugas untuk mengirimkan video pemanasan beserta *concone* nomor 3 dengan menyanyikan *concone* tersebut menggunakan huruf vokal "a" melalui aplikasi whatsapp.

Kendala yang dihadapi oleh Stri Ratna Standila pada saat pembelajaran vokal klasik berlangsung melalui aplikasi whatsapp adalah ia kurang bisa untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru karena keterbatasan dari pembelajaran daring.

Stri Ratna Standila juga merasa pembelajaran daring membuat kurangnya komunikasi dengan murid lain, sehingga ia

tidak dapat berdiskusi untuk membahas mata pelajaran lainnya dengan murid-murid lain. Dengan segala kendala yang dialami, Stri Ratna Standila merasa sudah terbiasa dengan pembelajaran secara daring dan sudah bisa memahami materi dengan baik seiring berjalannya waktu.

d) Pertemuan Ke-4

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Agustus 2021 pukul 11.00–12.30 dengan murid vokal klasik kelas X yang bernama Jocelyn Michelle melalui aplikasi whatsapp. Jocelyn Michelle merupakan murid vokal klasik kelas X yang sudah bisa membaca notasi balok, namun tidak terlalu lancar.

Sama seperti murid-murid yang lain, Jocelyn Michelle juga diberikan materi teori musik dasar dan tugas untuk menerjemahkan notasi balok ke notasi angka pada etude *concone*.

Jocelyn Michelle diberikan tugas untuk menerjemahkan etude *concone* nomor 4 dan diminta untuk mengirimkannya ke guru melalui whatsapp. Guru mengirimkan pesan suara melalui whatsapp kepada Jocelyn Michelle yang berisi nyanyian *concone* nomor 4 dengan menggunakan *humming* untuk membantu Jocelyn Michelle mempelajari *concone* nomor 4.

Penggunaan *humming* tersebut bertujuan agar para murid dapat menganalisa sendiri nada pada *concone* tersebut, sehingga para murid tidak hanya menirukan saja tetapi benar-benar mempelajari *concone* tersebut.

Langkah selanjutnya adalah Jocelyn Michelle diminta untuk mengirimkan video pemanasan sekaligus *concone* nomor 4 dengan menyanyikan *concone* tersebut menggunakan huruf vokal "a" melalui aplikasi whatsapp.

Kendala yang dihadapi oleh Jocelyn Michelle selama pembelajaran vokal klasik melalui whatsapp adalah pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka langsung dengan guru dan murid lainnya membuat ia

tidak bisa belajar bersama teman-temannya yang lain serta Jocelyn Michelle susah untuk memahami maksud dari teknik vokal klasik yang telah disampaikan oleh guru, meskipun dalam video pembelajaran teknik vokal klasik tersebut sudah diberikan contohnya. Kendala lain yang dialami oleh Jocelyn Michelle pada saat pembelajaran vokal klasik berlangsung melalui whatsapp sama dengan murid – murid yang lain, yaitu kendala sinyal untuk dapat mengirimkan video dengan cepat.

e) Pertemuan Ke-5

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari kamis tanggal 26 Agustus 2021 pukul 11.00–12.30 dengan murid vokal klasik kelas X yang bernama Imanuelia Agis melalui aplikasi whatsapp. Imanuelia Agis adalah salah satu murid vokal klasik yang belum bisa membaca notasi balok.

Tugas pertama yang harus dikirimkan oleh Imanuelia Agis adalah menerjemahkan notasi balok ke notasi angka etude concone nomor 5. Setelah mengirimkan foto hasil kerjanya tersebut, guru mengirimkan pesan suara melalui whatsapp kepada Imanuelia Agis yang berisi nyanyian etude concone nomor 5 dengan humming.

Hal tersebut diharapkan berguna untuk membantu Imanuelia Agis dalam mempelajari concone nomor 5 tersebut sesuai dengan hasil terjemahan yang telah ia kerjakan, tidak hanya menirukan suara dari pesan suara tersebut.

Sama dengan murid yang lainnya, Imanuelia Agis diberikan tugas untuk mengirimkan video pemanasan beserta concone nomor 5 dengan menyanyikan concone tersebut menggunakan huruf vokal “a” melalui aplikasi whatsapp.

Kendala yang dihadapi Imanuelia Agis adalah kondisi rumah dan sekitar rumah yang mengganggu pada saat proses pembuatan video pemanasan dan etude concone. Kondisi rumah yang ramai membuat ia harus mengulang-ulang video

yang sedang ia buat, namun hal tersebut dapat diatasi oleh Imanuelia Agis.

f) Pertemuan Ke-6

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari selasa tanggal 31 Agustus 2021 pukul 11.00–12.30 dengan murid vokal klasik kelas X yang bernama Faishal Najah melalui aplikasi whatsapp. Faishal Najah adalah murid vokal klasik kelas X yang belum bisa membaca not balok.

Sama dengan murid yang lainnya, guru mengirimkan pesan suara melalui whatsapp yang berisi nyanyian etude concone nomor 6 untuk membantu Faishal Najah mempelajari bahan etude concone tersebut. Faishal Najah diberikan tugas untuk menerjemahkan notasi balok ke notasi angka pada etude concone nomor 6, sama seperti murid-murid yang lainnya.

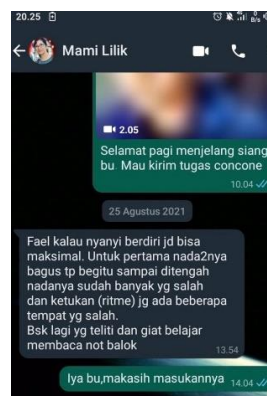
Setelah itu, Faishal Najah diberikan tugas untuk mengirimkan video pemanasan sekaligus etude concone nomor 6 dengan menyanyikan concone tersebut menggunakan huruf vokal “a” melalui aplikasi whatsapp.

Kendala yang dihadapi oleh Faishal Najah adalah dikarenakan ia belum bisa membaca not balok, ia kesusahan dalam menerjemahkan notasi balok ke notasi angka pada etude concone, namun seiring berjalannya waktu ia lebih merasa semakin mudah pada saat menerjemahkan notasi balok ke notasi angka pada etude concone karena sudah terbiasa.

Kendala lain yang Faishal Najah alami adalah listrik di daerahnya yang padam secara tiba – tiba sehingga menghambat ia untuk membuat video, serta jaringan yang kurang stabil yang menghambat dalam proses pengiriman video melalui aplikasi whatsapp.



Gambar 1. Tugas Video Pemanasan dan Concone Faishal Najah
(Sumber: Putri,2021)



Gambar 2. Evaluasi Guru Melalui Chat Whatsapp
(Sumber: Putri,2021)

g) Pertemuan Ke-7

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari kamis tanggal 2 November 2021 pukul 11.00–12.30 dengan murid vokal klasik kelas X yang bernama Rafael Aditya melalui aplikasi whatsapp.

Rafael Aditya adalah murid vokal klasik kelas X yang sudah bisa dan lancar membaca notasi balok. Meskipun Rafael Aditya sudah bisa dan lancar membaca notasi balok, ia tetap diberikan tugas untuk menerjemahkan notasi balok ke notasi angka pada etude concone nomor 7 untuk menambah pengetahuan.

Seperti murid yang lain, guru mengirimkan pesan suara kepada Rafael Aditya yang berisi nyanyian etude concone nomor 7 dengan humming melalui whatsapp, sebagai bantuan kepada Rafael Aditya untuk mempelajari bahan etude concone tersebut.

Penggunaan humming tersebut bertujuan agar para murid dapat menganalisa sendiri nada pada concone tersebut, sehingga para murid tidak hanya menirukan saja tetapi benar-benar mempelajari concone tersebut. Langkah selanjutnya ialah Rafael Aditya diberikan tugas untuk mengirimkan video pemanasan beserta concone nomor 7 dengan menyanyikan concone tersebut menggunakan huruf vokal “a” melalui aplikasi whatsapp.

Kendala yang dihadapi oleh Rafael Aditya pada saat pembelajaran vokal klasik berlangsung secara daring adalah ia merasa jika materi dapat disampaikan secara langsung, dapat lebih mudah dimengerti. Kendala lain yang dihadapi Rafael Aditya adalah sulit untuk memahami materi yang disampaikan, ditambah tuntutan untuk belajar secara mandiri dalam memahami materi.

2. Hasil dan Efektivitas penggunaan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran vokal klasik kelas X secara daring

Dalam proses pembelajarannya cenderung untuk berfokus pada penyampaian materi etude concone op. 9 nomor 1–7 bersamaan dengan materi teori musik dasar. Pembelajaran bahan materi etude concone Op. 9 nomor 1-7 bersamaan dengan materi teori musik dasar dirasa perlu oleh guru walaupun materi teori musik dasar tersebut hanya hal – hal mendasar, karena para murid kelas 10 yang baru saja mengenal musik klasik dan tidak mengenal notasi balok, sehingga hal tersebut dapat membantu para murid dalam melatih kemampuannya dalam membaca notasi balok.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pemberian tugas untuk menerjemahkan notasi balok ke notasi angka pada etude concone membantu jalannya pembelajaran secara baik. Hal tersebut dapat

dilihat pada saat pembelajaran yang pada saat ini sudah dilakukan secara tatap muka langsung, para murid sudah lebih baik dalam membaca notasi balok pada etude concone.

Selain pemahaman terhadap notasi balok, para murid kelas X dapat mengetahui sedikit tentang teknik vokal klasik dasar, sehingga pada saat pertemuan secara langsung murid dapat langsung menerapkan teknik vokal klasik dasar pada saat bernyanyi klasik.

Meskipun pembelajaran vokal klasik kelas X melalui aplikasi whatsapp terasa membosankan dan kurang menarik dibandingkan pembelajaran secara langsung, namun pembelajaran daring melalui aplikasi whatsapp tetap mendapatkan hasil yang cukup baik pada murid kelas X dan tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun tidak ada pertemuan secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang telah dilakukan pada saat pembelajaran vokal klasik berlangsung secara daring melalui aplikasi whatsapp, pemanfaatan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran sekaligus media komunikasi antara guru dan murid dianggap efektif dan membantu jalannya pembelajaran dengan lancar pada masa pandemi COVID-19.

KESIMPULAN

berdasarkan hasil wawancara bersama guru dan siswa – siswi kelas X di SMK Negeri 2 Kasihan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran vokal klasik kelas X secara daring di SMK Negeri 2 Kasihan dilakukan selama 7 kali pertemuan dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran. Adapun dalam proses pembelajarannya, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan guru yang memberikan materi teori musik dasar dan video pembelajaran melalui chat pada aplikasi whatsapp, kemudian semua

murid diberikan tugas untuk menerjemahkan notasi balok ke notasi angka pada etude concone dan tugas video pemanasan serta menyanyikan etude concone, setelah itu semua tugas yang dikumpulkan akan dikoreksi melalui chat pada aplikasi whatsapp. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran vokal klasik kelas X di SMK Negeri 2 Kasihan adalah metode ceramah, metode drill, dan metode imitasi.

Setelah melewati berbagai tahapan pada saat pembelajaran vokal klasik melalui whatsapp dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Hasil dari pemanfaatan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran vokal klasik kelas X memberikan hasil yang cukup baik dan dianggap efektif untuk membantu pembelajaran vokal klasik yang dilakukan secara daring pada masa pandemi COVID - 19. Pemanfaatan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran vokal klasik kelas X di SMK Negeri 2 Kasihan memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kekurangannya adalah rasa jenuh yang dirasakan para murid dikarenakan kegiatan pembelajaran yang selalu sama dan keterbatasan dalam hal – hal teknis.

REFERENSI

- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Sugiyono, Prof. D. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. In *Alfabeta, cv*.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan*

Sastra Indonesia Metalingua, 5(1), 31–34.
<https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>

